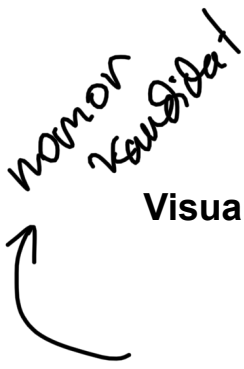


nomor
kandidat



Visualisasi Keluarga Harmonis dalam Film *Tenang* Karya Yandy Laurens

Jumlah Kata : 1496

Penulis sekaligus sutradara muda, Yandy Laurens, Sn, asal Indonesia merupakan sutradara yang dilahirkan pada tahun 1988 ini membuktikan bakatnya melalui beberapa penghargaan, seperti saat ia memenangkan Piala Citra pertamanya pada Festival Film Indonesia 2012 untuk kategori Film Pendek Terbaik. Yandy Laurens memiliki ciri khas sebagai sutradara yang gemar mengeksplorasi hubungan antarmanusia, terutama pada lingkup keluarga. Menurut pandangannya, manusia lebih sering bertengkar daripada secara jujur menyampaikan perasaan mereka. Hal ini menyebabkan hubungan antarmanusia menjadi rumit, dan inilah yang menjadi misi pribadi Yandy untuk menyampaikan melalui karyanya bahwa kejujuran terhadap perasaan dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia. Misi ini tercermin dalam beberapa karyanya, seperti "Indonesia Itu Rumahku" (2016), "Sore" (2017), "Mengakhiri Cinta dalam 3 Episode" (2018), dan terutama pada film "Keluarga Cemara" (2019) dan "Tenang" (2021), yang fokus pada hubungan dan perasaan dalam keluarga. *Tenang* merupakan karya terbaru Yandy Laurens yang menantang dirinya untuk menyampaikan misinya melalui sinematografi minim dialog, dengan mengangkat tema gambaran keluarga harmonis.

Dalam karya terbarunya yang berupa video musik dan film pendek, *Tenang*, Yandy Laurens memvisualisasikan keluarga harmonis dengan menekankan pentingnya komunikasi dan keberadaan setiap anggota keluarga, serta pengaruh peran ayah dan ibu terhadap keluarga. Cerita film pendek *Tenang* mengisahkan tentang Agus selaku kepala keluarga yang tidak bisa mengingat suara ayahnya yang membuatnya terlarut dalam kesedihan dan membuat anggota keluarganya terutama istrinya, khawatir. Sepanjang cerita, Agus mencoba bergumul sendirian tanpa melibatkan keluarganya. Di akhir cerita, ia bisa berdamai dengan dirinya sendiri ketika ia kembali mengingat suara ayahnya melalui rekaman 10 detik milik ayahnya. Dalam karya ini, Yandy Laurens juga memanfaatkan fitur-fitur menarik seperti penokohan, interaksi antar tokoh, sudut pandang kamera, dan latar suasana, meskipun minimnya dialog pada film pendek ini. Melalui cerita sederhana yang sangat emosional, Yandy Laurens berhasil membawa penonton ke dalam dunia perjuangan seorang kepala keluarga yang berusaha menemukan ketenangan dalam kesulitan yang sedang dihadapinya, sekaligus menggambarkan pentingnya komunikasi dan kebersamaan dalam sebuah keluarga harmonis.

Aspek yang paling menonjol adalah penokohan yang dilakukan oleh Yandy. Tokoh Ayah dan Ibu dalam film pendek ini digambarkan memiliki peran yang

penting dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Ayah dianggap sebagai garda terdepan dan pelindung keluarga, sementara ibu merupakan sosok pendamping dan penopang keluarga. Namun, film ini menunjukkan bahwa seorang ayah juga bisa merasakan ketakutan dan kebingungan dalam menghadapi masalah



Figur : 1

Aspek yang paling menonjol adalah penokohan yang dilakukan oleh Yandy. Tokoh Ayah dan Ibu dalam film pendek ini digambarkan memiliki peran yang penting dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Ayah dianggap sebagai garda terdepan dan pelindung keluarga, sementara ibu merupakan sosok pendamping dan penopang keluarga. Namun, film ini menunjukkan bahwa seorang ayah juga bisa merasakan ketakutan dan kebingungan dalam menghadapi masalah. Pada figur 1, Agus tokoh ayah dalam film ini, mengasingkan diri dan mencoba merengkuh perasaannya sendiri. Yandi ingin memvisualisasikan bagaimana sikap ini merusak komunikasi dalam keluarga dengan memunculkan ekspresi ibu yang menjadi khawatir. Namun, setelah Agus mulai jujur tentang emosinya, Ibu menunjukkan dukungan dan simpati yang besar. Melalui hal ini, Yandy ingin menunjukkan betapa pentingnya dukungan dan kehadiran satu sama lain dalam keluarga untuk menciptakan keharmonisan dan mengatasi masalah bersama.

Keharmonisan dalam keluarga tidak hanya tergantung pada peran ayah dan ibu saja, melainkan juga pada seluruh anggota keluarga. Dalam film ini, penokohan anak juga memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan. Dia menjadi penengah dan mediator dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam keluarga. Melalui anak, Yandy menggambarkan kondisi keluarga menjadi lebih dekat dan membangun hubungan yang lebih kuat terlihat pada gambar dibawah.



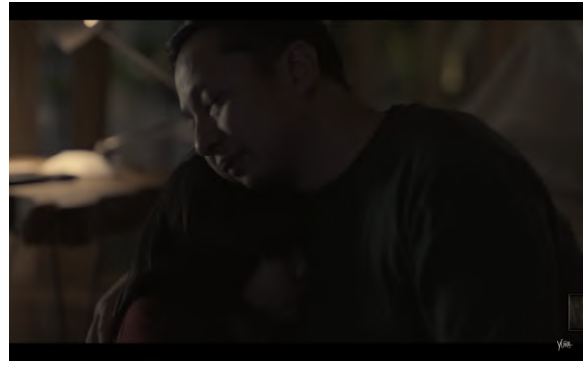
Figur : 2

Selain itu, anak juga memiliki empati dan pengertian terhadap permasalahan yang sedang terjadi di antara orang tua mereka. Ini menjadi sarana Yandy Laurens untuk menunjukkan betapa pentingnya memiliki pengertian dan kepekaan satu sama lain dalam keluarga untuk menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan.

Menimpali argumen sebelumnya, tindakan memiliki dampak yang lebih besar daripada dialog dalam memvisualisasikan keharmonisan keluarga pada film pendek ini. Yandy Laurens berhasil menunjukkan hal ini melalui minimnya dialog dan penekanan pada tindakan yang dilakukan karakter Agus dan keluarganya. Gestur seperti memijat dan berpelukan pada figur dibawah yang menunjukkan kepedulian, digunakan sebagai pengganti dialog dalam menunjukkan perasaan dan emosi yang terjadi pada karakter-karakter tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan nyata dapat lebih kuat dalam membangun keharmonisan keluarga daripada sekadar kata-kata. Selain itu, penggunaan gestur juga memperlihatkan bahwa komunikasi bukan hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan yang terlihat dan dirasakan oleh orang lain. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Yandy ingin menyampaikan gagasannya yaitu, keharmonisan keluarga bukan hanya ditentukan oleh seberapa banyak dialog yang terjadi, tetapi juga seberapa besar tindakan yang dilakukan untuk mendukung dan memperkuat hubungan antara anggota keluarga



Figur : 3



Figur : 4

Selanjutnya adalah penggunaan latar. Dalam film pendek *Tenang*, Yandy Laurens tidak hanya menggunakan latar yang indah dan harmonis untuk memvisualisasikan konteks keluarga harmonis, tetapi juga menunjukkan bahwa hal tersebut tidaklah cukup. Melalui teknik pencahayaan redup pada figur diatas, Yandy Laurens berhasil menciptakan suasana dingin dan sunyi yang bertentangan dengan konsep keluarga harmonis yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran latar yang indah saja tidak cukup untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Sebaliknya, Yandy Laurens mengingatkan bahwa kehangatan keluarga dapat dicapai melalui komunikasi, pemahaman, dan kebersamaan antara anggota keluarga. Dengan demikian, film pendek ini mengajarkan kepada penonton bahwa kebahagiaan dalam keluarga tidak tergantung pada keindahan latar, tetapi lebih pada hubungan yang terjalin antara anggota keluarga.

Film pendek *Tenang* berhasil menunjukkan sebuah keluarga harmonis dengan penggunaan warna yang tepat. Yandy Laurens memilih warna-warna lembut dan netral untuk memberikan kesan kedamaian dan ketenangan pada film ini. Penonton dapat merasakan suasana tenang dan damai yang dihadirkan oleh keluarga dalam film tersebut. Namun demikian, pada saat yang sama, Yandy Laurens juga menggunakan warna-warna yang lebih gelap pada adegan ketika ayah sedang bersedih hati dan merenung. Penggunaan warna-warna ini memberikan kesan yang berbeda dan menekankan bahwa keluarga harmonis tidak selalu bahagia. Dengan demikian, penggunaan warna dalam film pendek *Tenang* menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana dan emosi yang ingin ditampilkan dan memberikan gambaran keluarga yang harmonis dengan segala dinamikanya.



Figur : 5

Selain penggunaan latar dan pilihan warna, film pendek *Tenang* berhasil memvisualisasikan konsep keluarga harmonis melalui penggunaan teknik sudut pengambilan gambar yang tepat. Yandy Laurens memanfaatkan teknik *zoom in* pada wajah karakter untuk menunjukkan ekspresi masing-masing tokoh dengan jelas. Hal ini membuat penonton merasa lebih dekat dan mengenal setiap karakter dalam film tersebut. Teknik sudut pengambilan gambar yang dipilih Yandy Laurens juga membantu menggambarkan emosi dan perasaan tokoh yang selalu peduli satu sama lain dalam menghadapi masalah keluarga. Dalam keluarga harmonis, setiap anggota keluarga mendukung satu sama lain dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan demikian, teknik *zoom in* pada wajah karakter dalam film *Tenang* membantu penonton memahami situasi yang tercipta dalam keluarga harmonis.

Dalam keluarga harmonis, setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Ayah dalam film ini menunjukkan rasa khawatir dan risau dalam situasi keluarga yang sulit, yang disoroti melalui teknik *zoom in* pada wajahnya. Hal ini digunakan Yandy untuk memperjelas visualisasi dari kepedulian seorang ayah terhadap keluarganya. Di Lain sisi, ibu dalam film ini menunjukkan rasa empati terhadap suaminya, yang juga ditunjukkan melalui teknik *zoom in* pada wajahnya.



Figur : 6

Selain teknik zoom in, Yandy Laurens juga menggunakan sudut pandang eye level dalam pengambilan beberapa adegan. Hal ini membantu Yandy Laurens untuk memvisualisasikan detail rumah dan keluarga dengan lebih jelas. Melalui sudut pandang ini, Yandy Laurens dapat dengan bebas menggambarkan kondisi rumah dan lingkungan sekitar untuk lebih lagi mengeksplorasi hubungan keluarga. Sudut pandang ini juga membantu penonton untuk lebih memahami situasi dan suasana yang tercipta dalam keluarga.

Hal terakhir yang patut disoroti adalah penggunaan suara dalam film pendek ini. Dalam film pendek *Tenang*, Yandy Laurens menunjukkan kepiawaiannya dalam menyampaikan pesan tanpa harus banyak menggunakan dialog. Sebaliknya, ia memilih untuk menggunakan musik dan suara-suara kecil untuk menciptakan suasana yang tepat dalam film ini. Bunyi cicak, burung, dan anak-anak yang sedang bermain memberikan nuansa alam yang damai dan memberikan pengalaman sensorik yang berbeda bagi penonton. Selain itu, kehadiran efek suara yang dipilih oleh Yandy Laurens memberikan kekuatan emosional pada film ini. Efek suara yang dipilih dapat menunjukkan suasana hati yang berbeda-beda pada setiap adegan, seperti kebahagiaan saat keluarga berkumpul, kesedihan ketika ayah merenung sendirian, atau kesunyian saat ayah hendak melihat video lamanya. Dengan menggunakan pengalaman sensorik yang mendalam ini, Yandy Laurens mampu menciptakan suasana yang tepat dan menunjukkan bahwa keluarga harmonis tidaklah selalu sempurna. Sehingga, penggunaan suara dan musik dalam film pendek *Tenang* menjadi elemen penting yang mendukung cerita dan menghadirkan pengalaman yang berbeda bagi penonton.

Akhir kata, dapat dikatakan bahwa Yandy Laurens berhasil memvisualisasikan gambaran keluarga harmonis melalui film pendek *Tenang*. Dalam karyanya, Yandy berhasil menampilkan sisi manusia yang rapuh dan tegar pada tokoh ayah yang digambarkan sedang bergumul dengan kesedihannya sendiri.

Dengan minimnya dialog, Yandy berhasil memanfaatkan fitur-fitur seperti penokohan, interaksi antar tokoh, sudut pandang kamera, latar suasana, serta efek suara untuk menggambarkan emosi dan suasana hati para tokohnya. Karya Yandy Laurens, baik pada *Tenang* maupun karya-karyanya yang lain, memiliki tema besar yang selalu selaras, yaitu hubungan manusia terutama dalam konteks keluarga. Dengan karyanya, Yandy mengajak penontonnya untuk lebih jujur terhadap perasaan dan membuka komunikasi yang baik dalam hubungan antarmanusia. Oleh karena itu, karya-karya Yandy Laurens layak diperhatikan dan diapresiasi karena berhasil menggambarkan keindahan hubungan manusia dan kompleksitasnya dalam sebuah keluarga

Referensi

1. Medina, M. I. (2021, December 30). *13 Teknik pencahayaan Dalam Sinematografi Yang perlu kamu tahu*. Glints Blog. Retrieved March 13, 2023, from https://glints.com/id/lowongan/teknik-pencahayaan-lighting/#.Y_Bv4exBy3I
2. Nural. (2018, October 28). *Menilik Semangat Yandy Laurens, filmmaker Muda Untuk Perubahan*. KINCIR.com. Retrieved March 13, 2023, from <https://www.kincir.com/movie/cinema/semangat-berubah-yandy-laurens-sumpah-pemuda-hepbBQBdRAJn>
3. Savitra, written by K. (2017, May 30). *15 Peran Ayah Dalam Keluarga Menurut Psikologi*. DosenPsikologi.com. Retrieved March 13, 2023, from <https://dosenpsikologi.com/peran-ayah-dalam-keluarga>